

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.6. Riview Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian yang pertama , Penulis mengamil refrensi dari penelitian terdahulu sebagai berikut :

Indro Djumalai, Jullie, J. Sondakh, Lidia Mawikere. Volume 14, No. 2 Mei 2014.

Tentang perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode variable costing dalam proses penentuan harga jual pada PT.Sari Malulugis Bitung. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa perhitungan harga pokok produksi variable costing , tujuannya untuk memberi pebandingan yang tepat dalam menentukan keputusan produksi yang efektif dalam waktu yang relative singkat .

Widayati (2013) , 1 (2);192-201 Tentang analisis perhitungan harga pokok produksi dan penerapan metode Mark Up dalam penentuan harga jual produk pada usaha amplang di Samarinda . Berdasarkan Hasil Analisis dan pembahasan di atas , maka kesimpulan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh yang diinginkan dan dalam memperhitungkan harga jual amplang sebaiknya menggunakan penentuan harga jual dengan menggunakan metode Mark Up agar dapat memperoleh keuntungan yang maximal .

Mila Ariskawati , Sumanto Vol. 2, No. 2 Juli 2014 Tentang Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan metode harga pokok pesanan. Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode harga pokok pesanan yang di lakukan UD Galih Jati , maka dapat di simpulkan bahwa harga pokok produksi per unit menurut perusahaan untuk pesanan lemari sekat , pesanan meja TV dan pesanan dengan pembebanan biaya overhead pabrik di tentukan di muka .

Nanang Wahyu Gunanto, Vol. 2, (3) 2014Tentang Analisis harga pokok produksi dengan Full Costing Method dalam menetapkan harga jual bola plastik padad UD Bumi Putra .Berdasarkan penelitian yang di lakukan bola plastik pak Sahlan sebaiknya menggunakan perhitungan dengan metode Full Costing .

Karena lebih rinci dalam memasukan semua unsur biaya bahan baku , biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang bersifat tetap .

Nurul Islaili Vol 2, No. 8 (2013). Tentang harga pokok produksi untuk menentukan harga jual pada UKM Caula di Sidoarjo. Hasil penelitian menyimpulkan manajemen perusahaan harus memperhitungkan penggunaan bahan baku yang ada . sehingga tidak memukul rata semua biaya produk yang di hasilkan perusahaan . hal ini dapat meningkatkan keuntungan yang signifikan bagi perusahaan .

Pradana Setiadi, David P. E. Saerang, Treesje Runtu Volume 14 No. 2 Mei 2014 Tentang perhitungan harga pokok produksi dalam penentuan harga jual pada CV Minahasa Mantap perkasa .Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pengumpulan biaya produksi dilakukan dengan metode harga pokok produksi proses dengan pendekatan Full Costing , tujuannya untuk memenuhi persediaan di gudang , dan jumlahnya sama dari waktu ke waktu .

Utic Anita (2013) Tentang analisis perhitungan harga pokok produksi sebagai dasar penetapan harga jual produk Furniture . Berdasarkan Hasil Penelitian maka sebaiknya PT.Hanin Designs Indonesia menggunakan metode Full Costing dalam perhitungan harga pokok produksi untuk menentukan harga jual yang tepat .

Dwi Urip Wardoyo (2016) Tentang Analisis perhitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jual atas produk. Berdasarkan Penelitian yang telah di lakukan maka dapat di simpulkan unsur unsur yang membentuk harga pokok produksi PT.Dasa Windu Agung adalah Biaya pemakaian bahan baku , biaya buruh (Biaya tenaga Kerja Langsung) Biaya tidak langsung (biaya overhead pabrik)

2.7. Landasan Teori

2.7.1. Akuntansi Biaya

Pada saat timbulnya akuntansi biaya, mula-mula akuntansi biaya hanya ditujukan untuk penentuan harga pokok produksi atas produk atau jasa yang dihasilkan, akan tetapi dengan semakin pentingnya biaya non produksi yaitu biaya pemasaran serta biaya administrasi dan umum , akuntansi biaya juga

ditujukan untuk menyajikan informasi biaya bagi manajemen baik biaya produksi maupun biaya non produksi. Oleh karena itu biaya non produksi dapat digunakan dalam perusahaan manufaktur maupun non manufaktur.

Menurut Mulyadi dalam buku akuntansi biaya (2012 : 7) ”Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya.

1. Pengertian Biaya

Kebutuhan akan data biaya dapat berbeda-beda dan biaya-biaya mungkin dihitung berdasarkan kondisi dan tujuan yang berbeda-beda serta untuk keperluan pihak yang berbeda pula. Oleh karena itu biaya dapat digunakan pada perusahaan manufaktur maupun non manufaktur, yang jelas biaya haruslah berdasarkan fakta yang bersangkutan dan cukup terukur sehingga memungkinkan perusahaan mengambil keputusan yang tepat.

Pengertian biaya dapat memberikan definisi yang berbeda-beda namun intinya adalah sama. Berikut ini penulis akan mengungkapkan pengertian-pengertian biaya menurut beberapa pengarang buku.

Menurut Mulyadi dalam buku akuntansi biaya (2014 .8) ,” Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu”. Biaya ini belum habis masa pakainya, dan digolongkan sebagai aktiva yang dimasukkan dalam neraca.

Menurut Mulyadi dalam buku akuntansi biaya (2012 :8-10), Mengemukakan bahwa definisi biaya dibagi atas dua yaitu biaya dalam arti sempit dan biaya dalam arti luas. Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi dan kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Sedangkan pengertian biaya dalam arti sempit adalah sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva.

Dari definisi biaya tersebut terdapat empat unsur pokok yaitu :

- a. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi.
- b. Diukur dalam satuan uang.

- c. Yang telah terjadi atau secara potensial akan terjadi.
- d. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

2. Penggolongan Biaya

Dalam akuntansi biaya, biaya digolongkan dengan berbagai macam cara. Umumnya penggolongan biaya ini ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai.

Menurut Mulyadi dalam buku akuntansi biaya (2012 : 13)

Biaya dapat digolongkan menurut :

- 1) Objek pengeluaran.
- 2) Fungsi pokok dalam perusahaan.
- 3) Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai.
- 4) Perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan.
- 5) Jangka waktu manfaatnya.

1) Penggolongan Biaya Menurut Objek Pengeluaran

Dalam cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut “biaya bahan bakar”.

2) Penggolongan Biaya Menurut Fungsi Pokok Dalam Perusahaan

Dalam perusahaan manufaktur, ada tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi & umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok :

- a) **Biaya Produksi.** Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Contohnya adalah biaya depresiasi mesin, biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya gaji karyawan yang bekerja dalam bagian-bagian, baik yang langsung maupun yang tidak langsung berhubungan dengan proses produksi. Menurut objek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi

: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik (*factory overhead cost*).

- b) **Biaya Pemasaran.** Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Contohnya adalah biaya iklan, biaya promosi, biaya angkutan dari gudang perusahaan ke gudang pembeli, gaji karyawan bagian-bagian yang melaksanakan kegiatan pemasaran, biaya contoh (*sample*).
- c) **Biaya Administrasi dan Umum.** Merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contoh biaya ini adalah biaya gaji karyawan bagian keuangan, akuntansi, personalia dan bagian hubungan masyarakat, biaya pemeriksaan akuntan, biaya photocopy. Jumlah biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum sering pula disebut dengan istilah biaya komersial (*commercial expenses*).

3. Penggolongan Biaya Menurut Hubungan Biaya Dengan Sesuatu yang Dibiayai

Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan:

- a. **Biaya langsung (*direct costs*).** Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi. Dengan demikian biaya langsung tidak akan mudah diidentifikasi dengan sesuatu yang dibiayai. Biaya produksi langsung ini terdiri biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya langsung departemen (*direct departmental costs*) adalah semua biaya yang terjadi di dalam departemen tertentu. Contohnya adalah biaya tenaga kerja yang terlihat secara langsung dalam departemen pemeliharaan depresiasi mesin yang dipakai dalam departemen tersebut, merupakan biaya langsung bagi departemen tersebut.

b. Biaya tidak langsung. Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya overhead pabrik (*factory overhead costs*). Biaya ini tidak mudah diidentifikasi dengan produk tertentu. Dalam hubungannya dengan departemen, biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadi disuatu departemen, tetapi manfaatnya dinikmati oleh lebih dari satu departemen. Contohnya adalah biaya overhead pabrik yang terjadi di departemen pembangkit tenaga listrik. Biaya ini dinikmati oleh departemen-departemen lain dalam perusahaan, baik untuk penerangan maupun untuk menggerakkan mesin. Bagi departemen pemakai listrik, biaya listrik yang diterima dari alokasi biaya departemen pembangkit listrik merupakan biaya tidak langsung departemen.

4. Penggolongan Biaya Menurut Perilakunya Dalam Hubungan Dengan Perubahan Volume Aktivitas

Dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas, biaya dapat digolongkan menjadi :

- a. **Biaya variabel.** Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contoh biaya variabel adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.
- b. **Biaya semi variabel.** Biaya semi variabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semi variabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel. Contoh biaya semi variabel adalah biaya reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap, biaya listrik.
- c. **Biaya *semifixed*.** Biaya *semifixed* adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu. Contoh biaya *semifixed* adalah beban sewa, beban penyusutan, beban bunga.

- d. **Biaya tetap.** Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu. Contoh biaya tetap adalah gaji direktur produksi.

5. Penggolongan Biaya Atas Dasar Jangka Waktu Manfaatnya

Atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua :

Pengeluaran modal (*capital expenditures*) pengeluaran modal adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya periode akuntansi adalah satu tahun kalender). Pengeluaran modal ini pada saat terjadinya dibebankan sebagai kos aktiva, dan dibebankan dalam tahun-tahun yang menikmati manfaatnya dengan cara didepresiasi, diamortisasi, atau depleksi. Contoh pengeluaran modal adalah pengeluaran untuk pembelian aktiva tetap, untuk reparasi besar terhadap aktiva tetap, untuk promosi besar-besaran, dan pengeluaran untuk riset dan pengembangan suatu produk.

Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditures*) pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Pada saat terjadinya, pengeluaran pendapatan ini dibebankan sebagai biaya dan dipertemukan dengan pendapatan yang diperoleh dari pengeluaran biaya tersebut. Contoh pengeluaran pendapatan adalah biaya iklan, biaya telex, dan biaya tenaga kerja.

2.7.2. Masalah Harga Pokok

Penentuan harga pokok produk merupakan salah satu objek biaya yang paling penting dalam perusahaan dan menjadi salah satu tugas utama manajemen perusahaan. Karena harga pokok merupakan salah satu unsur yang penting dalam menentukan harga jual suatu barang yang dihasilkan. Dengan kata lain yakni pengorbanan sumber ekonomis atau aktiva untuk memperoleh aktiva lainnya.

2.7.2.1. Pengertian Harga Pokok Produksi

Berikut ini adalah pengertian harga pokok produksi menurut para ahli : Menurut Firdaus A. Dunia dalam buku akuntansi pengantar 1 (2013 ; 979) ” Menyatakan bahwa Harga pokok produksi adalah kumpulan dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan mengolah bahan baku sampai menjadi barang jadi yang terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik”.

Menurut Kardinal, SE. MM dalam buku Akuntansi Manajemen (2014 ;12) “Menyatakan bahwa Harga pokok produksi adalah mewakili jumlah biaya barang yang diselesaikan pada periode tertentu.

Menurut Mulyadi dalam buku akuntansi biaya (2014 , Edisi 5) Harga pokok produksi atau disebut harga pokok adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk memperoleh penghasilan

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian harga pokok produksi adalah sejumlah pengorbanan ekonomis yang terdiri dari biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya produksi tidak langsung (*overhead pabrik*) yang dapat diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk menghasilkan suatu barang dan jasa guna memperoleh penghasilan.

2.7.2.2. Unsur-unsur Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi dalam buku akuntansi biaya (2015:24), Berdasarkan pengertian harga pokok produksi, maka dapat diketahui unsur-unsur harga pokok produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya produksi tidak langsung(biaya overhead pabrik).

a. Bahan langsung (*Direct material*)

Bahan baku langsung meliputi semua bahan mentah yang secara langsung membentuk bagian menyeluruh dari pada produk jadi dalam proses produksi. Biaya bahan langsung adalah pokok bahan baku tersebut yang diolah dalam bahan baku langsung pada suatu waktu, tetapi juga dapat dipandang sebagai biaya bahan baku tidak langsung pada saat-saat ini.

Dalam menghitung per unit dari suatu produk dapat langsung dan dimasukkan ke dalam biaya produksi tersebut.

b. Tenaga kerja langsung (*direct labour*)

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang dapat diidentifikasi secara langsung terhadap produk tertentu, sedangkan tenaga kerja langsung itu sendiri adalah tenaga kerja yang jasanya dapat diperhitungkan langsung dalam pembuatan produk tertentu. Biaya tenaga kerja langsung adalah gaji atau upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja tersebut yang meliputi upah bagi tenaga kerja ahli maupun tenaga kerja biasa.

c. Biaya produksi tidak langsung/ Biaya overhead pabrik

Biaya produksi tidak langsung adalah biaya produksi selain biaya bahan langsung dan tenaga kerja langsung. Biaya overhead pabrik digolongkan kedalam :

1. Bahan-bahan tidak langsung (*indirect material*)

Kategori bahan tidak langsung adalah bahan-bahan yang digunakan untuk kegiatan produksi, tetapi pemakainya relative kecil apabila dibandingkan dengan produk atau barang jadi dari proses tersebut.

2. Tenaga kerja tidak langsung

Tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja yang secara tidak langsung turut membantu jalannya proses produksi. Biaya tenaga kerja tidak langsung dikeluarkan untuk kegiatan produksi secara umum.

3. Biaya overhead

Yang termasuk biaya overhead yang lain yaitu depresiasi, baik biaya depresiasi bangunan pabrik, mesin, peralatan pabrik atau pun pada inventaris pabrik. Dan biaya lainnya seperti, biaya listrik, biaya asuransi, dan lain-lain.

2.7.2.3. Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2015 ; 13)) mengelompokkan pola pengumpulan harga pokok produksi menjadi dua metode.

1. Metode harga pokok pesanan (*job order method*) adalah metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan atau kontrak dapat dipisahkan identitasnya.
2. Metode harga pokok proses (*process cost method*) adalah pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap satuan waktu tertentu, misalnya bulan, triwulan, semester, tahun.

2.7.2.4. Metode Perhitungan harga pokok produksi

Menurut mulyadi (2015 ; 38) metode penilaian harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur – unsur biaya kebutuhan dalam harga pokok produksi .terdapat dua metode yaitu :

a. Metode Full Costing

Metode full costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku , biaya tenaga kerja langsung , dan biaya overhead pabrik , baik yang berperilaku Variable mau pun tetap di tambah dengan biaya non produksi (biaya pemasaran , biaya administrasi dan umum.

b. Metode Variabele costing

Metode Variable costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang berperilaku variable dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku , biaya tenaga kerja langsung ,dan biaya overhead pabrik variable ditambah dengan biaya biaya non produksi variable (biaya pemasaran variable , biaya adminstrasi dan umun admistrasi).

Perbedaan tersebut terletak pada perlakuan terhadap biaya produksi tetap , dan akan mempunyai akibat pada :

1. Perhitungan harga pokok produksi
2. Penyajian laporan laba rugi

Metode Full Costing

Harga Pokok Produksi	
Biaya bahan Baku	Rp XXX.XXX
Biaya tenaga kerja langsung	Rp XXX.XXX
Biaya overhead pabrik tetap	Rp XXX.XXX
Biaya overhead pabrik variable	<u>RP XXX.XXX</u>
Harga pokok produksi	Rp XXX.XXX

Dengan Menggunakan Metode Full Costing ,

- Biaya Overhead Pabrik baik yang variable maupun tetap , di bebaskan kepada produk atas dasar tarif yang di tentukan di muka pada kapasitas normal atau atas dasar biaya overhead yang sesungguhnya.
- Selisih BOP akan timbul apabila BOP yang di bebaskan berbeda dengan BOP yang sesungguhnya terjadi.

Variable Costing

Harga Pokok Produksi	
Biaya bahan baku	Rp. XXX.XXX
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. XXX.XXX
Biaya overhead pabrik variable	<u>Rp. XXX.XXX</u>
Harga Pokok Produksi	R p. XXX.XXX

Dengan Mengunaa Variable Costing

- Biaya overhead pabrik tetap diperlakukan sebagai periode costing dan bukan sebagai unsur harga pokok produk , sehingga biaya overhead pabrik tetap dibebankan sebagai biaya dalam periode terjadinya.
- Dalam kaitanya dengan produk yang belum laku di jual . BOP tetap melekat pada persediaan tersebut tetapi langsung dianggap sebagai biaya dalam periode terjadinya.
- Penundaan pembebanan suatu biaya hanya bermanfaat jika dengan penundaan tersebut diharapkan dapat dihindari terjadinya biaya yang sama periode yang akan datang.

Contoh Perhitungan Harga pokok Produksi dengan metode Full Costing

Diketahui pada tahun 20XX PT.ABC Memproduksi sebanyak 1000 unit produk

A . Berikut data biaya produksi untuk memproduksi A pada

PT ABC :

Biaya Bahan Baku	: XXX XXX
Biaya Tenaga Kerja Langsung	: XXX.XXX
Biaya Overhead Variable	: XXX.XXX
Biaya Overhead Tetap	: XXX.XXX
Biaya Pemasaran Variable	: XXX.XXX
Biaya Pemasaran Tetap	: XXX.XXX
Biaya Adm & Umum Tetap	: XXX.XXX

Produk A Di jual dengan Harga 2000/Unit .Dan produk A terjual 1000 unit .

Hitunglah Harga Pokok Produksi menggunakan Metode Full Costing Dan Buat Laporan Laba /Rugi .

Penyelesaian :

Biaya Bahan Baku (Biaya bahan baku x Produk Unit A)

XXXX

Biaya tenaga kerja Langsung (BTKL x Produk Unit A) XXXX

Biaya Overhead Variable (BOV xProduk Unit A) XXXX

Biaya Overhead Tetap XXXX

±

Harga Pokok Produksi XXXX

ABC laporan Laba / Rugi

Untuk Periode Yang Berakhir 20XX

Penjualan (Harga Produk perunit x Produk A Terjual)	XXXX
Harga Pokok Produksi	<u>XXXX</u> -
Laba Kotor	XXXX
Biaya Oprasional	

Biaya Pemasaran (Biaya pemasaran variable x Produk Unit A)	XXXX
Biaya Pemasaran Tetap	XXXX
Biaya Adm.& Umum tetap	<u>XXXX</u> +
Biaya Oprasional	XXXX
Laba/Rugi Bersih (laba kotor – Biaya Oprasional)	XXXX

Jadi , Dalam metode Full Costing semua biaya produksi di perhitungkan dalam rangka pokok produksi . namun aka ada biaya tetap yang belum dibebankan pada periode tersebut jika ada produk yang belum laku terjual . sebab di dalam produk tersebut terdapat biaya overhead tetap yang melekat.

2.7.3. Jenis –jenis Penentuan Harga pokok Produksi

2.7.3.1. Pengertian Harga Pokok Pesanan

Perusahaan yang proses produksinya berdasar pesanan yang diterima dari pihak luar, mengumpulkan biaya produksinya dengan metode harga pokok pesanan (*Job order cost method*).

Menurut Mulyadi dalam buku akuntansi biaya (2014 ; 35) menyatakan bahwa “Metode harga pokok pesanan adalah cara penentuan harga pokok produksi dimana biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi per satuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan”.

2.7.3.2. Karakteristik perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan

1. Proses pengolahan produk terjadi secara terputus-putus. Jika pesanan yang satu selesai dikerjakan, proses produksi mulai dihentikan dan mulai dengan pesanan berikutnya.
2. Produk dihasilkan sesuai dengan spesifikasinya yang ditentukan oleh pemesan yang satu dapat berbeda dengan yang lainnya.

3. Produksi ditujukan untuk memenuhi pesanan, bukan untuk memenuhi persediaan di gudang.
4. Dasar produksi : atas dasar order
Contoh perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan, yaitu: perusahaan mebel, perusahaan industri pesawat terbang, industri galangan kapal, dan lain-lain.

2.7.4. Karakteristik Metode Harga Pokok Pesanan

Karakteristik usaha perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan tersebut diatas berpengaruh terhadap pengumpulan biaya produksinya. Metode pengumpulan biaya produksi dengan metode harga pokok pesanan yang digunakan dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Perusahaan memproduksi berbagai macam produk sesuai dengan spesifikasi pemesan dan setiap jenis produk perlu dihitung harga pokok produksinya secara individual.
2. Biaya produksi harus digolongkan berdasarkan hubungannya dengan produk menjadi dua kelompok berikut ini : biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung.
3. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, sedangkan biaya produksi tidak langsung disebut dengan istilah biaya overhead pabrik.
4. Biaya produksi langsung diperhitungkan sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya overhead pabrik diperhitungkan ke dalam harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka.
5. Harga pokok produksi per unit dihitung pada saat pesanan selesai diproduksi dengan cara membagi jumlah biaya produk yang dikeluarkan untuk pesanan tersebut dengan jumlah unit produk yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan.

Tujuan Penggunaan Metode Harga Pokok Pesanan

Menurut Mulyadi dalam buku akuntansi biaya (2012 ; 39) Dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, informasi harga pokok produksi per pesanan bermanfaat bagi manajemen untuk :

1. Menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan.
 2. Mempertimbangkan penerimaan atau penolakan pesanan.
 3. Memantau realisasi biaya produksi.
 4. Menghitung laba atau rugi tiap pesanan.
 5. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.
1. Menentukan harga yang akan dibebankan kepada pemesan. Perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan memproses produknya berdasarkan spesifikasi yang ditentukan oleh pemesan. Dengan demikian biaya produksi pesanan yang satu akan berbeda dengan biaya produksi pesanan yang lain, tergantung pada spesifikasi yang dikehendaki oleh pemesan. Oleh karena itu harga jual yang dibebankan kepada pemesan sangat ditentukan oleh besarnya biaya produksi yang akan dikeluarkan untuk memproduksi pesanan tertentu.
 2. Mempertimbangkan penerimaan atau penolakan pesanan. Adakalanya harga jual produk yang dipesan oleh pemesan telah terbentuk dipasar, sehingga keputusan yang perlu dilakukan oleh manajemen adalah menerima atau menolak pesanan. Untuk memungkinkan pengembalian keputusan tersebut, manajemen memerlukan informasi total harga pokok pesanan yang akan diterima tersebut. Informasi total harga pokok pesanan memberikan dasar perlindungan bagi manajemen agar didalam menerima pesana perusahaan tidak mengalami kerugian. Tanpa memiliki informasi total harga pokok pesanan, manajemen tidak memiliki jaminan apakah harga yang diminta oleh pemesan dapat mendatangkan laba bagi perusahaan.
 3. Memantau realisasi produksi. Akuntansi biaya digunakan untuk mengumpulkan informasi biaya produksi tiap pesanan yang diterima

untuk memantau apakah proses produksi pesanan sesuai dengan yang diperhitungkan sebelumnya.

4. Menghitung laba atau rugi bruto tiap pesanan. Untuk mengetahui apakah pesanan tertentu mampu menghasilkan laba bruto atau mengakibatkan rugi bruto, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi pesanan tertentu. Informasi laba atau rugi bruto tiap pesanan diperlukan untuk mengetahui kontribusi tiap pesanan dalam menutup biaya nonproduksi dan menghasilkan laba atau rugi.
5. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca. Manajemen harus menyajikan harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses. Untuk tujuan tersebut, manajemen perlu menyelenggarakan catatan biaya produksi tiap pesanan. Berdasarkan catatan biaya produksi tiap pesanan tersebut manajemen dapat menentukan biaya produksi yang melekat pada pesanan yang telah selesai diproduksi, namun pada tanggal neraca belum diserahkan kepada pemesan. Disamping itu, berdasarkan catatan tersebut, manajemen dapat pula menentukan biaya produksi yang melekat pada pesanan yang pada tanggal neraca masih dalam proses pengerjaan. Biaya yang melekat pada pesanan yang telah selesai diproduksi namun pada tanggal neraca belum diserahkan kepada pemesan disajikan dalam neraca sebagai harga pokok persediaan produk jadi. Biaya yang melekat pada pesanan yang belum selesai pada tanggal neraca disajikan dalam neraca sebagai harga pokok persediaan produk dalam proses.

2.7.5. Pengertian Harga Pokok Proses

Metode Harga Pokok Proses

Menurut Mulyadi dalam buku Akuntansi Biaya (2014:63) menyatakan : “Metode harga pokok proses adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan harga pokok proses pada perusahaan yang memproduksi secara massa”. Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk periode

tertentu dan harga pokok produksi per satuan produk yang dihasilkan dalam periode tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode tersebut dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan.

Menurut Mardiasmo dalam buku akuntansi biaya (2012 ; 90) menyatakan ” Metode harga pokok proses adalah pengumpulan biaya produksi melalui departemen produksi dan pusat pertanggungjawaban biaya, yang umumnya ditetapkan pada perusahaan yang menghasilkan produk secara massa.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan produksi yaitu untuk mengisi persediaan yang selanjutnya akan dijual kepada pembeli, oleh karena sifat produk homogen dan bentuknya standar maka kegiatan dapat dilaksanakan secara kontinyu atau terus-menerus.

Contoh perusahaan yang menghasilkan produk atau jasa atas dasar proses misalnya pabrik semen, kertas, petrokimia, tekstil, penyulingan minyak mentah, PLN, perusahaan angkutan lainnya.

2.7.6. Karakteristik Metode Harga Pokok Proses

Karakteristik dan Prosedur Harga Pokok Proses

- a. Laporan harga pokok produksi digunakan untuk mengumpulkan, meringkas, dan menghitung harga pokok baik total maupun per unit.
- b. Biaya produksi periode tertentu, dibebankan kepada produk melalui rekening barang dalam proses yang diselenggarakan untuk setiap elemen biaya.
- c. Produksi dikumpulkan dan dilaporkan untuk satuan waktu atau periode tertentu. Apabila produk diolah melalui beberapa departemen maka laporan produksi dibuat untuk tiap departemen.
- d. Produk ekuivalen digunakan untuk menghitung harga pokok satuan. Produk ekuivalen adalah suatu tingkat atau jumlah produksi dimana pengolahan produk dinyatakan dalam ukuran selesai.
- e. Untuk Menghitung Harga pokok Produk satuan, setiap elemen biaya produksi tertentu (misal, biaya bahan baku) dibagi dengan produksi ekuivalen untuk elemen biaya yang bersangkutan.

- f. Harga pokok yang diperhitungkan untuk mengetahui elemen-elemen yang menikmati biaya yang dibebankan, berapa yang menikmati produk selesai dari departemen tertentu atau pengolahan yang dipindahkan ke gudang atau departemen berikutnya dan berapa harga pokok produk dalam proses akhir.
- g. Apabila dalam proses pengolahan timbul produk hilang, produk rusak, produk cacat akan diperhitungkan pengaruhnya dalam harga pokok produk.

Sedangkan menurut Mulyadi dalam buku akuntansi biaya (2012:63) metode pengumpulan biaya produksi ditentukan oleh karakteristik proses produk perusahaan. Dalam perusahaan yang memproduksi massa, karakteristik produksinya adalah sebagai berikut :

1. Produk yang dihasilkan merupakan produk standar.
2. Produk yang dihasilkan dari bulan ke bulan adalah satuan.
3. Kegiatan produksi dimulai dengan diterbitkannya surat perintah produksi yang berisi rencana produksi standar untuk jangka waktu tertentu.

2.7.7. Tujuan Penggunaan Metode Harga Pokok Proses

Menurut Mulyadi dalam buku akuntansi biaya (2012 ; 65) dalam perusahaan yang memproduksi secara massa, informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk.

- a. Menentukan harga jual produk.
- b. Memantau realisasi biaya produksi.
- c. Menghitung laba atau rugi periodik.
- d. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.
 - a. Menentukan harga jual produk. Perusahaan yang memproduksi massa memproses produknya untuk memenuhi persediaan digudang. Dengan demikian biaya produksi dihitung untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi per satuan produk. Dalam penentuan harga jual produk, biaya produksi per unit merupakan salah satu informasi yang dipertimbangkan disamping informasi biaya lain serta informasi non biaya

- b. Memantau realisasi biaya produksi. Jika rencana produksi untuk jangka waktu tertentu telah diputuskan untuk dilaksanakan, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan dalam pelaksanaan rencana produksi tersebut. Oleh karena itu akuntansi biaya digunakan untuk mengumpulkan informasi biaya produksi yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu untuk memantau apakah proses produksi menggunakan total biaya produksi sesuai dengan yang diperhitungkan sebelumnya.
- c. Menghitung laba atau rugi bruto tertentu. Untuk mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba bruto atau mengakibatkan rugi bruto, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk dalam periode tertentu. Informasi laba atau rugi bruto periodik diperlukan untuk mengetahui kontribusi produk dalam menutupi biaya non produksi dan menghasilkan laba atau rugi. Oleh karena itu, metode harga pokok proses digunakan oleh manajemen untuk mengumpulkan biaya produksi sesungguhnya dikeluarkan untuk periode tertentu guna menghasilkan informasi laba atau rugi bruto tiap periode.
- d. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca. Pada saat manajemen dituntut untuk membuat pertanggungjawaban keuangan periodik, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi. Didalam neraca, manajemen harus menyajikan harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses. Untuk tujuan tersebut manajemen perlu menyelenggarakan catatan biaya produksi tiap periode.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penentuan harga pokok proses adalah untuk menentukan informasi biaya produksi yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu dan informasi biaya tersebut dipertimbangkan sebagai penentuan harga jual produk sehingga dapat

diketahui apakah perusahaan dalam periode tersebut mampu menghasilkan informasi laba atau rugi bruto tiap periode.

2.8. Perbedaan Metode Harga Pokok Pesanan Dengan Metode Harga Pokok Proses

1. Pengumpulan biaya produksi

Metode harga pokok pesanan mengumpulkan biaya produksi menurut pesanan, sedangkan metode harga pokok proses mengumpulkan biaya produksi per departemen produksi per periode akuntansi

2. Perhitungan harga pokok produksi per satuan

Metode harga pokok pesanan menghitung harga pokok produksi per satuan dengan cara membagi total biaya yang dikeluarkan untuk pesanan tertentu dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan. Perhitungan ini dilakukan pada saat pesanan telah selesai diproduksi. Metode harga pokok proses menghitung harga pokok produksi per satuan dengan cara membagi total biaya produksi yang dikeluarkan selama periode tertentu dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan selama periode yang bersangkutan. Perhitungan ini dilakukan setiap akhir periode akuntansi (biasanya akhir bulan).

3. Penggolongan biaya produksi

Dalam metode harga pokok pesanan, biaya produksi harus dipisahkan menjadi biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung. Biaya produksi langsung dibebankan kepada produk berdasarkan biaya sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya produksi tidak langsung dibebankan kepada produk berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka. Didalam metode harga pokok proses, perbedaan biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung seringkali tidak diperlukan, terutama jika perusahaan hanya menghasilkan satu macam produk (seperti perusahaan semen, pupuk, bumbu masak). Karena harga pokok persatuan produk dihitung setiap akhir bulan, maka umumnya biaya overhead pabrik dibebankan kepada produk atas dasar biaya yang sesungguhnya terjadi.

4. Unsur biaya yang dikelompokkan dalam biaya overhead pabrik.

Dalam metode harga pokok pesanan, biaya overhead pabrik terdiri dari biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung. Dalam metode ini biaya overhead pabrik dibebankan kepada produk atas dasar tarif yang ditentukan dimuka. Di dalam metode harga pokok proses, biaya overhead pabrik terdiri dari biaya produksi selain biaya bahan baku dan bahan penolong dan biaya tenaga kerja (baik yang langsung maupun yang tidak langsung). Dalam metode ini biaya overhead pabrik dibebankan kepada produk sebesar biaya yang sesungguhnya terjadi selama periode akuntansi tertentu.

2.9. Harga Jual

Salah satu keputusan yang sulit dihadapi suatu perusahaan adalah menetapkan harga jual. Meskipun cara penetapan harga yang dipakai sama bagi setiap perusahaan yaitu didasarkan pada biaya, persaingan, permintaan, dan laba. Tetapi kombinasi optimal dari faktor-faktor tersebut berbeda sesuai dengan sifat produk, pasarnya, dan tujuan perusahaan.

2.9.1. Pengertian Harga Jual

Menurut Mulyadi (2014:8) Mengemukakan “Harga Jual adalah Biaya Penuh (*Full Cost*) ditambah Laba memadai yang diharapkan”

Menurut Amin widjaja tunggal (2013 ;19) Mengemukakan bahwa “Harga jual adalah jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan”.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa harga jual adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu barang atau jasa ditambah dengan persentase laba yang diinginkan perusahaan, karena itu untuk mencapai laba yang diinginkan oleh perusahaan salah satu cara yang dilakukan untuk menarik minat konsumen adalah dengan cara menentukan harga yang tepat untuk produk yang terjual. Harga yang tepat adalah harga yang sesuai dengan kualitas produk suatu barang, dan harga tersebut dapat memberikan kepuasan kepada konsumen.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Harga Jual

Banyak faktor yang mempengaruhi penentuan harga jual, baik dipandang dari barang yang akan dijual atau besarnya biaya untuk membuat harga tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan harga jual sebagai berikut:

Faktor laba yang diinginkan

1. Apakah pengembalian modal (*Return On Capital*) sudah mencukupi.
2. Berapa laba yang dibutuhkan untuk membayar deviden.
3. Berapa laba yang dibutuhkan perluasan.
4. Berapa trend penjualan yang diinginkan.

Faktor produk atau penjualan produk tersebut

- a. Apakah volume penjualan tersebut bisa direalisasi.
- b. Apakah ada diskriminasi .
- c. Apakah ada kapasitas menganggur.
- d. Apakah harga tersebut logis untuk diterapkan.

Faktor biaya dan produk tersebut

1. Apakah biaya variabel atau tetap tinggi.
2. Apakah harga tersebut merupakan harga pertama.
3. Apakah penggunaan modal sudah efektif.
4. Apakah ada biaya bersama karena ada produk campuran.

Faktor dari luar perusahaan (konsumen)

- a. Apakah permintaan pada produk tersebut elastis atau unelastis.
- b. Siapa langganan yang akan dicapai.
- c. Apakah produknya dipasar homogen atau heterogen.
- d. Persaingan tajam atau tidak.

2.9.2. Metode Penentuan Harga Jual

Seperti penentuan harga pokok pada bagian sebelumnya, dalam penentuan harga jual ada beberapa metode dalam usaha penentuannya. Menurut

Dunia dan Abdullah (2012:24) Dalam buku akuntansi Biaya Metode ini adalah sebagai berikut :

5. *Gross Margin pricing method*

Metode penentuan harga jual dengan proses margin pricing pada umumnya sesuai digunakan pada perusahaan perdagangan dimana jenis perusahaan ini tidak membuat sendiri produk yang dijual sehingga tidak hanya aktiva tetap yang digunakan. Caranya dengan menentukan persentase tertentu di atas harga pokok yang dibeli. Persentase ini disebut “mark up percentage atau mark up “ , mark up adalah suatu jumlah yang ditambahkan pada estimasi harga pokok suatu produk untuk mendapatkan harga jual., yang meliputi dua komponen yaitu bagian untuk menutup biaya operasi dan bagian yang merupakan laba yang diinginkan. Persentase mark up berbeda-beda antara perusahaan yang satu dengan yang lainnya. Perusahaan yang mempunyai resiko yang besar akan menentukan persentase mark up ini relatif besar dibanding dengan perusahaan yang resikonya tidak begitu besar. Sebagai contoh perusahaan fashion yang menjual pakaian mode, mark up nya lebih besar dibanding perusahaan yang tidak dipengaruhi mode dalam penjualan produknya. Penentuan harga jual dengan metode ini yaitu dengan menentukan biaya (cost) barang yang dijual ditambah mark up yang diinginkan perusahaan.

Faktor yang mempengaruhi besarnya mark up diantaranya :

1. Produk yang musiman atau tidak musiman.
2. Biaya operasi yang tinggi atau rendah.
3. Besar atau kecilnya aktiva (modal) yang digunakan.
4. Persaingan.

6. *Direct Cost Pricing method*

Perusahaan yang menjual produknya dipasar persaingannya tajam (pasar persaingan sempurna) dimana berdasarkan harga jual dengan memperhitungkan seluruh biaya (full cost) baik itu biaya variabel maupun biaya tetap sering kali tidak tepat.

Harga jual yang berdasarkan pada full cost mengakibatkan harga jual produk tersebut kaku dan sering atau kurang tepat karena membuat produk yang tidak laku dimana sebaiknya perusahaan hanya memperhitungkan biaya variabel saja. Akan tetapi untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan semua biaya dapat ditutupi, untuk itu umumnya metode ini diterapkan pada produk yang diproduksi tetapi produk tersebut melebihi daya serap pasar (produk dari kapasitas yang menganggur) yang kemudian produk ini dipasarkan pada pasar yang berbeda dimana tidak merusak pesanan produk ini di pasar bebas.

Metode ini dikenal juga dengan nama *marginal income pricing*, karena hanya memperhitungkan biaya yang berhubungan secara proporsi dengan volume per penjualan sehingga menghasilkan *marginal income*.

7. *Full cost Pricing Method*

Metode ini hampir sama dengan metode *Direct Cost pricing*, perbedaannya terletak pada dasar pembebanan biayanya. Kalau dalam *direct cost pricing method* hanya biaya-biaya variabel saja sebagai dasar perhitungan harga jual, tetapi dalam metode ini semua jenis biaya dipakai sebagai dasar untuk menentukan harga jual. Adapun rumus yang digunakan adalah ;

8. *Time and material pricing method*

Metode *time and material pricing* banyak digunakan pada perusahaan jasa seperti reparasi mobil, kantor notaris, kantor advokat dan konsultan. Dalam metode ini tarif ditentukan dari upah langsung dan tarif dari tiap-tiap bahan baku. Masing masing tarif ini dijadikan satu lalu ditambah dengan jumlah tertentu dari biaya tak langsung serta laba yang diinginkan.

Yang dimaksudkan dengan “*time*” pada metode ini adalah tarif per jam atau per waktu dari tenaga kerja, dimana tarif ini merupakan jumlah dari:

- a. Upah langsung premi pada karyawan.
- b. Bagian yang layak dan berhubungan dengan tenaga kerja.
- c. Bagian untuk laba

Sedangkan yang dimaksud dengan ‘*matrial*’ adalah semua beban yang dimasukkan kedalam faktor pembelian yang digunakan untuk pekerjaan tertentu ditambah perawatan dari material tersebut, serta laba dari penggunaan material. Beban -beban material ini biasanya ditentukan time dan material tersebut, maka akan dengan mudah perusahaan menentukan harga jual suatu produk perusahaan.

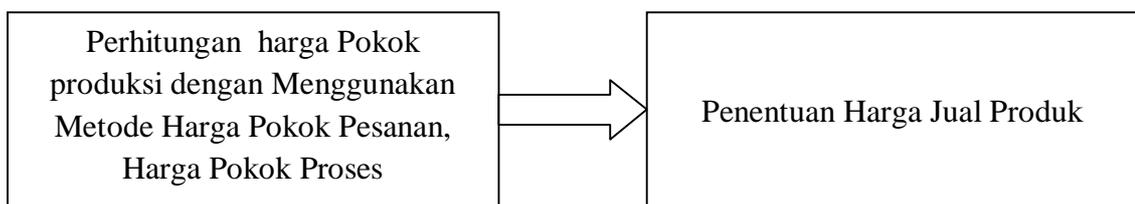
Capital Employed Method

Peranan *capital employed method* dalam memproduksi barang digunakan untuk mengukur kemampuan atau keefektifan dari suatu sub unit perusahaan atau departemen, per produk atau cabang yang dapat dipisahkan dan juga pusat biaya (*cost center*) dan pusat pendapatan (*revenue center*)

2.10. Kerangka Berfikir

Gambar 2.1.

Skema Kerangka Berfikir



Dalam memproduksi suatu produk, perusahaan mengeluarkan biaya-biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan mengolah bahan baku menjadi produk selesai. Biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan disebut dengan biaya produksi yang terdiri dari Biaya Bahan Baku Langsung, Tenaga Kerja Langsung serta Biaya Overhead Pabrik. Perhitungan semua

komponen-komponen biaya produksi disebut juga perhitungan harga pokok produksi yaitu dengan cara mengumpulkan semua biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang terjadi untuk memproduksi produk. Hasil penjumlahan komponen-komponen biaya produksi tersebut akan menghasilkan harga pokok produksi. Harga pokok produksi digunakan sebagai dasar untuk melakukan penentuan harga jual produk.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. variabel bebas dalam penelitian ini adalah harga pokok produksi, sedangkan variabel terikatnya yaitu harga jual produk.

Adapun aspek-aspek variabel yang akan diteliti adalah harga pokok produksi yang terdiri dari biaya-biaya, yaitu :

- a. Biaya Bahan Baku
- b. Biaya tenaga kerja langsung
- c. Biaya overhead pabrik

Sedangkan aspek variabel terikatnya adalah harga jual yang diatur dari hasil perhitungan harga pokok produksi.